

PELATIHAN APLIKASI WARNA PRODUK KREATIF UNTUK SISWA SDS DASANA INDAH – PEMANFAATAN SAMPAH KARET DALAM PENGAPLIKASIAN WARNA MENGGUNAKAN TEKNIK CAP PADA TAS BLACU

Putri Anggraeni Widyastuti¹, Ratih Pertiwi², Huddiansyah³

¹Desain Produk, ²Desain Komunikasi Visual, ³Desain Interior

Fakultas Teknik Industri, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna No. 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk - Jakarta Barat, Indonesia

putri.anggraeni@esaunggul.ac.id

Abstract

The introduction of color has become part of the standard competency in visual arts students conducted by SDS (Private Elementary School) Dasana Indah as a process of student creativity. Unfortunately SDS Dasana Indah has limited color recognition in paper media. In order to further hone the creativity of these students, a color application training was conducted to stimulate students' visual stimulation of colors and shapes using the stamp technique on calico bags utilizing rubber waste originating from the molding or printing process carried out by students of the Faculty of Design and Creative Industry. Community service activities aim to introduce the technique of stamp on calico cloth by utilizing the waste rubber material processing left behind by FDIK students to Dasana Indah Elementary School students. With the scope of community service activities is Dasana Indah Elementary School students by carrying out the implementation method in the form of a material exploration approach to stimulate visual stimulus through colors and shapes derived from acrylic paint and rubber rubbish (cut silicon). This activity also fosters a sense of concern for students to utilize unused waste in producing creative products through the application of color so that it not only has creative value but selling value.

Keywords: *color application training, creative products, rubber waste utilization.*

Abstrak

Pengenalan warna telah menjadi bagian standar kompetensi mata pelajaran seni rupa yang dilakukan oleh SDS (Sekolah Dasar Swasta) Dasana Indah sebagai proses kreativitas siswa. Sayangnya SDS Dasana Indah melakukan pengenalan warna terbatas pada media kertas. Agar lebih mengasah kreativitas siswa ini, maka dilakukan pelatihan pengaplikasian warna untuk merangsang stimulus visual siswa terhadap warna dan bentuk menggunakan teknik cap pada tas blacu memanfaatkan sampah karet yang berasal dari proses *molding* atau pencetakan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Desain dan Industri Kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mengenalkan teknik cap pada kain blacu dengan memanfaatkan sampah karet sisa pengolahan material yang dilakukan mahasiswa FDIK kepada siswa SDS Dasana Indah. Dengan ruang lingkup kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SDS Dasana Indah dengan melakukan metode pelaksanaan berupa metode pendekatan eksplorasi material untuk merangsang stimulus visualnya melalui warna dan bentuk yang berasal dari cat akrilik dan sampah karet (silikon yang terpotong). Kegiatan ini pulalah menumbuhkan rasa kepedulian terhadap siswa untuk memanfaatkan sampah yang tidak terpakai dalam menghasilkan produk kreatif melalui pengaplikasian warna sehingga tak hanya memiliki nilai kreatif tapi nilai jual.

Kata kunci: pelatihan aplikasi warna, produk kreatif, pemanfaatan sampah karet.

Pendahuluan

Menumbuhkan rasa ketertarikan akan seni harus dilakukan pada pendidikan Sekolah Dasar. Di usia dimana anak sudah mulai masuk Sekolah Dasar ini, pengenalan akan bentuk dan terutama warna pun makin ditingkatkan. Secara karakteristik di usia peserta didik pendidikan Sekolah Dasar ini memiliki rasa keingin-tahuan mengenai seni melalui

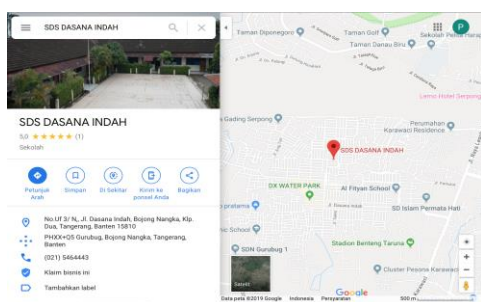
pendidikan keterampilan atau seni pada sekolah masing-masing. Salah satunya melalui pengenalan warna. Siswa SD pun mulai diperkenalkan segala bentuk keterampilan demi mengasah keterampilan dan kreativitas anak itu sendiri.

Tak terkecuali dari SDS Dasana Indah yang memiliki mata pelajaran keterampilan dan seni rupa pada kurikulumnya. SDS Dasana Indah ini

merupakan sekolah ter-tua di Perumahan Bojong Nangka (dikenal Bonang) yang sudah berdiri sejak tahun 90-an. Di usianya yang hampir seperempat abad ini, Sekolah Dasar Swasta (SDS) Dasana Indah ini tidak memiliki banyak perubahan gaya bangunan yang signifikan. Sekolah ini masih mempertahankan bangunan di tahun 90-an hingga sekarang.

SDS Dasana Indah didirikan oleh Yayasan Pembinaan dan Pendidikan Generasi Bangsa Indonesia (Yappendik GBI), beralamat di Perumahan Dasana Indah Blok UF 3 Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang-Banten. SDS Dasana Indah ini mendapatkan Akreditasi A. Visi SDS Dasana Indah: “Berprestasi, Berkarakter, dan Berakhlak mulia berdasarkan imtaq (imam dan taqwa)”. Misi sekolah SDS Dasana Indah diantaranya: 1) mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pendekatan ilmiah; 2) aktif mengikuti lomba-lomba, baik bidang akademik maupun non akademik; 3) menumbuhkan sikap mandiri dengan menerapkan disiplin positif sehingga menjadi insan yang berkarakter; 4) aktif mengikuti kegiatan keagamaan, sosial dan budaya; dan 5) menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan

Saat ini SDS Dasana Indah ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Rosalia.S, S.Pd., M.M. Dengan keterbatasan ruangan, SDS Dasana Indah menerapkan sistem kelas pagi dan siang secara bergantian setiap kelasnya. SDS Dasana Indah merupakan bagian dari kompleks kawasan sekolah Dasana Indah yang terdiri dari TK Dasana Indah, SD Dasana Indah, SMP Dasana Indah dan SMK Media Informatika Dasana Indah, dimana dalam naungan Yayasan Pembinaan dan Pendidikan Generasi Bangsa Indonesia (Yappendik GBI), dan beralamat di lokasi yang sama.



Gambar 1

Lokasi SDS Dasana Indah

Sumber:

<https://www.google.co.id/maps/place/SDS+DASANA+INDAH>



Gambar 2

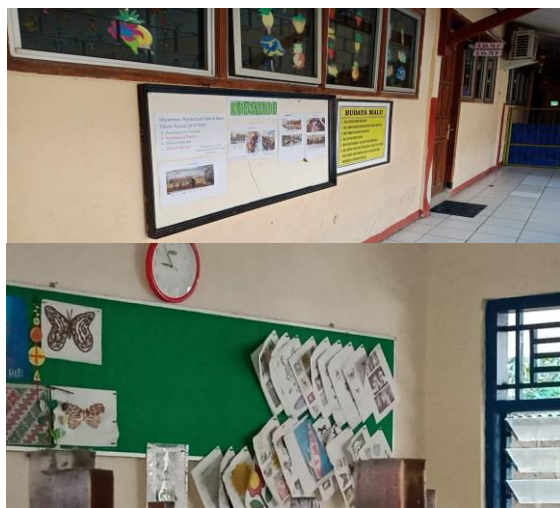
Tampak Depan SDS Dasana Indah

Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian kepada masyarakat, 2019

Sebagai sekolah dasar swasta yang berdiri di tengah-tengah perumahan warga, SDS Dasana Indah tetap menerapkan kurikulumnya. Salah satunya pada pendidikan keterampilan atau seni rupa. Disini, siswa diperkenalkan banyak hal mulai dari warna dan beragam teknik. Namun demikian sayangnya, siswa hanya diperkenalkan pada satu media saja yakni media kertas dalam melakukan proses kreativitas. Hasil karya siswa ini dipajang pada dinding-dinding atau pun jendela dalam kelas. Umumnya mereka hanya menggunakan media kertas gambar atau pun kertas lipat dalam melakukan proses kreativitas mereka pada mata pelajaran keterampilan atau seni rupa. Pada mata pelajaran ini, siswa SDS Dasana Indah mendapatkan pengenalan warna seperti siswa SD pada umumnya. Namun dikarenakan sekolah ini berada di perumahan lama dimana target market sekolah ini adalah para siswa yang berasal dari keluarga kalangan menengah ke bawah, para pengajar SDS Dasana Indah pun berusaha bagaimana mengajarkan mata pelajaran seni rupa atau keterampilan dengan biaya dan peralatan yang terbatas.

Menurut Model Silabus Tematik Sekolah Dasar, para peserta didik sekolah dasar harus memiliki standar kompetensi mata pelajaran seni rupa yakni mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan kompetensi dasar yakni meng-ekspresikan diri melalui gambar imajinasi meng-enai alam sekitar dan memberi hiasan/warna pada benda tiga dimensi. Indikator kompetensi dasar mata pelajaran seni rupa ini antara lain membuat gambar imajinatif tentang alam sekitar yang pernah dilihat atau dikagumi, memberi warna sesuai pada gambar, menghias benda-benda karya seni tiga dimensi dengan bahan dari alam. Untuk itu, melihat kondisi

keterbatasan siswa SDS Dasana Indah dalam proses kreativitas yang terbatas pada media cetak ini membuat tim pengabdian kepada masyarakat berpotensi melakukan sebuah pelatihan berupa aplikasi warna produk kreatif menggunakan teknik cap. Pelatihan ini tidak hanya mengenalkan teknik cap pada siswa SDS Dasana Indah tapi juga pengenalan warna melalui beberapa peralatan yang digunakan. Salah satunya adalah menggunakan sampah karet.



Gambar 3

Karya Seni Rupa Siswa SDS Dasana Indah Dipajang Pada Dinding Dan Jendela Gedung Sekolah Menggunakan Media Kertas

Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian pada masyarakat, 2019

Sampah karet yang digunakan tidak berasal dari SDS Dasana Indah, tapi berasal dari proses pencetakan produk mahasiswa Fakultas Desain dan Industri Kreatif Sampah karet sendiri merupakan sisa-sisa bahan baku karet yang digunakan untuk memproduksi sebuah benda dalam perkuliahannya. Pemanfaatan sampah karet berupa silikon ini merupakan bagian dalam pengenalan material pada pelatihan pengaplikasian teknik cap pada tas blacu dalam pembuatan produk kreatif terhadap siswa SDS Dasana Indah. Dari hasil sisa ini maka digunakan sebagai pola untuk teknik cap menggunakan cat akrilik. Pemberdayaan sampah karet dalam pelatihan ini bertujuan mengenalkan material kepada siswa SDS Dasana Indah. Tujuannya, agar siswa SDS Dasana Indah ini memiliki rasa kepedulian terhadap material atau bahan disekitar mereka dan memanfaatkannya menjadi sebuah karya yang memiliki nilai estetika melalui proses kreativitas. Pelatihan ini pun diharapkan bisa menjadi bekal bagi para siswa agar hingga akhirnya dapat menghasilkan produk-produk kreatif yang dapat memiliki nilai estetika dan nilai

jual bagi siswa tersebut.

Pada sebuah artikel jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2, No. 9 (2013) berjudul Media Seni Musik dan Pemanfaatannya oleh Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sambas karya Rudi Gunawan, Suryani dan Marzuki ini mengatakan bahwa pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan pengembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspressi atau berkreasi dan berprestasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Dengan kata lain dengan melakukan pelatihan berupa seni aplikasi warna produk kreatif dapat menstimulus prestasi siswa SDS Dasana Indah melalui pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspressi dengan teknik cap pada tas blacu.

Permasalahan Mitra

Melihat analisa situasi SDS Dasana Indah, yakni siswa memiliki keterbatasan kreativitas. Ini disebabkan lokasi sekolah berada di tengah perumahan dengan penduduknya dari kalangan menengah ke bawah. Dengan kondisi inilah, maka membuat para pengajar SDS Dasana Indah tetap berpikir bagaimana caranya merangsang stimulus visual anak melalui proses kreativitas dengan cara berfokus menggunakan media kertas saja. Mereka lakukan untuk memenuhi standar kompetensi mata pelajaran seni rupa untuk Sekolah dasar dimana memiliki standar kompetensi mata pelajaran seni rupa yakni mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui gambar imajinasi mengenai alam sekitar dan memberi hiasan/ warna pada benda tiga dimensi. Indikatornya dengan cara membuat gambar imajinatif tentang alam sekitar yang pernah dilihat atau dikagumi, memberi warna yang sesuai pada gambar, menghias benda-benda karya seni tiga dimensi dengan bahan dari alam.

Namun dengan pemanfaatan media yang terbatas ini, kreativitas siswa pun menjadi terbatas juga. Proses berpikir mereka pun menjadi terbatas. Untuk menangani hal tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat ini memberikan sebuah solusi penanganan permasalahan SDS Dasana Indah ini yakni melakukan pelatihan aplikasi warna Produk Kreatif Untuk Siswa SDS Dasana Indah dengan memanfaatkan media sampah karet menggunakan teknik cap pada tas blacu sewaktu melakukan proses survei ke sekolah tersebut. Kepala Sekolah SDS Dasana Indah ini menyambut tujuan baik tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Esa Unggul ini.

Melihat kondisi dan permasalahan di SDS Dasana Indah yang berdiri di tengah-tengah perumahan warga berasal dari kalangan menengah ke bawah, membuat sekolah ini memiliki kekurangan dalam pengenalan media dalam proses kreativitas bagi siswa. Oleh karena itu sekolah ini membutuhkan pengenalan material dan teknik dalam melakukan proses kreativitas demi merangsang stimulus visual dan kreatif siswa tersebut. Mengingat anak dengan usia 6-12 tahun merupakan usia dimana anak menjalani bangku Sekolah Dasar. Di usia 6 tahun warna belum mendapatkan perhatian yang kuat dan konsep ruang hanya terbatas pada sekitar dirinya. Barulah di usia 7-9 tahun, anak memasuki periode bagan (*schematic period*) dimana mulai menggambar obyek dalam suatu hubungan dengan obyek lain dan nampak adanya penguasaan konsep ruang dengan mengatur hubungan antara obyek dan ruang. Hingga akhirnya pada usia 9-12 tahun, pengamatan visual anak mulai berkembang dengan mulai memperhatikan detail. Spontanitas perlahan mulai hilang, kesan spontanitas mulai hilang, dan kesan gambar kaku. Karakterisasi warna mulai mendapat perhatian, namun mereka belum dapat menampilkan perubahan efek warna dalam terang dan bayang-bayang. Pada tahap gejala garis dasar berubah menjadi bidang dasar sebagai tempat berpijak obyek. Mulai ada kesadaran mendekorasi atau menghias obyek. Anak mulai menemukan keindahan alamiah dari benda-benda sekelilingnya.

Pengamatan inderawi secara visual ini selaras dengan kebutuhan Model Silabus Tematik Sekolah Dasar dimana harus memiliki standar kompetensi mata pelajaran seni rupa yakni mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan kompetensi dasar yakni mengekspresikan diri melalui gambar imajinasi mengenai alam sekitar dan memberi hiasan/warna pada benda tiga dimensi. Adapun indikator dari kompetensi dasar di mata pelajaran seni rupa ini antara lain membuat gambar imajinatif tentang alam sekitar yang pernah dilihat atau dikagumi, memberi warna yang sesuai pada gambar. Untuk mendukung standar kompetensi mata belajar seni rupa pada siswa SD ini maka tim pengabdian pada masyarakat menawarkan solusi pelatihan pengaplikasian warna produk kreatif untuk siswa SDS Dasana Indah dengan cara memanfaatkan material sekitarnya seperti sampah karet menggunakan teknik cap yang dapat diaplikasikan pada tas blacu.

Dalam pelatihan ini, selain memanfaatkan material sampah karet, siswa SD nantinya juga belajar bagaimana mencampur warna-warna dasar seperti merah, biru dan kuning. Dari hasil percampuran warna ini, siswa juga akan membentuk sampah karet tersebut sesuai motif yang telah

disiapkan barulah memberikan warna pada motif tersebut yang nantinya akan dicap pada sebuah tas blacu yang telah dipola. Pengenalan kain blacu pun buat siswa SD adalah sesuatu yang baru, karena umumnya kain blacu ini adalah material kain yang tidak terlalu populer bahkan dikenakan untuk kain kafan. Sementara itu dengan mengolah kain tersebut menjadi produk kreatif seperti tas dimana tas polos tersebut akan dihias sedemikian rupa sesuai dengan daya imajinasi keinginan anak masing-masing dapat menimbulkan nilai estetika tau keindahan yang dapat dirasakan oleh anak.

Sebagai bagian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim harus membuat sebuah luaran. Adapun luaran dalam kegiatan ini adalah berupa pengenalan metode eksplorasi bahan. Metode ini sebenarnya diperkenalkan untuk mahasiswa bidang seni rupa dan desain, tapi tim berusaha mengenalkan ke siswa SD dari segi pengenalan eksplorasi bahan atau material disekitar mereka. Dengan pengenalan ini diharapkan siswa memiliki daya keingintahuan menimbulkan proses kreativitas yang lebih dalam menghasilkan produk kreatif yang lebih baik. Luaran lain adalah jurnal atau prosiding internal atau eksternal dan HKI dalam bentuk laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat diadakan di SDS Dasana Indah yang beralamat di Perum Dasana Indah Blok UF 3 Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang-Banten. Kegiatan ini juga berlangsung dari tanggal 1 April – 4 Agustus 2019. Berikut ini Jadwal Kegiatan P2M:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan P2M

No	Tanggal	Kegiatan
1	1 April 2019	Survey ke lokasi mitra
2	20 April 2019	Survey peralatan untuk pelatihan ke mitra
3	27 April 2019	Serah terima surat ijin ke mitra dari FDIK
4	30 April 2019	Penyerahan Proposal
5	6 Mei 2019	Pembelian peralatan untuk pelatihan
6	28 Mei 2019	Pelaksana Pelatihan Aplikasi Warna Produk Kreatif Untuk Siswa SDS Dasana Indah - Pemanfaatan Sampah Karet Dalam Pengaplikasian Warna Menggunakan Teknik Cap Pada Tas Blacu
7	22 Juli- 4 Agustus 2019	Laporan Akhir dan hasil untuk SDS Dasana Indah ke LPPM UEU

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan SDS Dasana Indah, diantaranya

1. Diperlukan adanya survey lokasi selama beberapa hari untuk memahami lokasi pengabdian pada masyarakat
2. Dari survey lokasi dibuat dokumentasi baik foto atau video berdasarkan pendekatan fenomenologi.
3. Dilakukan penjanjian surat menyurat administrasi antara ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak mitra terkait, yakni Kepala Sekolah SDS Dasana Indah, ibu Rosalia. S
4. Dari proses surat menyurat untuk perijinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pun ditentukan jadwal pelaksanaannya agar tidak merepotkan pihak mitra itu sendiri. Mengingat mitra dalam hal ini adalah SDS Dasana Indah telah memiliki kalender akademik sehingga mau tidak mau dari pihak ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan tim ini menyesuaikan jadwal mitra.
5. Ketua dan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyiapkan materi dan peralatan yang digunakan untuk pelatihan aplikasi warna produk kreatif dengan pemanfaatan sampah karet menggunakan teknik cap pada tas blacu.
6. Pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ketua dan tim dibantu 5 mahasiswa melakukan kegiatan Pelatihan Aplikasi Warna Produk Kreatif Untuk Siswa SDS Dasana Indah – Pemanfaatan Sampah Karet Dalam Pengaplikasian Warna Menggunakan Teknik Cap Pada Tas Blacu
7. Hasil pelatihan didokumentasi dengan baik sebagai bukti pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Peran serta partisipasi SDS Dasana Indah dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diantara sebagai narasumber dalam pengumpulan data yang digunakan dalam Pelatihan Aplikasi Warna Produk Kreatif Untuk Siswa SDS Dasana Indah – Pemanfaatan Sampah Karet Dalam Pengaplikasian Warna Menggunakan Teknik Cap Pada Tas Blacu. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan mitra selain melakukan pendekatan fenomenologi juga pendekatan metode eksplorasi material. Pendekatan eksplorasi material dilakukan dengan melatih anak merasakan secara inderawi material maupun peralatan yang digunakan selama proses pelatihan. Dari sini akan dijelaskan tahap per tahap hingga anak-anak dapat

melakukan proses kreativitas sesuai dengan usianya, seperti menghias maupun menggambar tas blacu tersebut agar nampak terlihat indah dan estetika dengan pola-pola dan motif yang dibentuk. Adapun peralatan yang akan digunakan diantaranya: potongan sampah karet silikon dalam ukuran kecil, kain blacu dengan motif binatang, kuas, dan cat akrilik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk siswa SD Dasana Indah, ketua dan tim pelaksana tidak sendirian. Mereka didampingi oleh para pengajar dan guru masing-masing sesuai dengan kelasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan antara ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan Kepala Sekolah SDS Dasana Indah melalui surat menyurat yang dilakukan sebelum acara berlangsung. Setelah pelatihan selesai diadakan evaluasi pelaksanaan program baik secara internal (ketua dan tim) maupun eksternal (dengan mitra) agar nantinya kedepan tetap ada keberlanjutan program setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.



Gambar 4.

Pertemuan dengan Kepala Sekolah SDS Dasana Indah

Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian pada masyarakat, 2019

Hasil Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengaplikasian warna dengan memanfaatkan sampah karet menggunakan teknik cap pada tas blacu ini, tim harus mempersiapkan beberapa peralatan yang akan digunakan. Adapun alat yang digunakan dalam pelatihan ini adalah (1) tas blacu polos warna putih; (2) cat akrilik; (3) kuas lukis; dan (4) sampah karet silikon yang tidak terpakai dan akan dipotong menjadi bagian kecil sebagai alas untuk melakukan teknik cap pada blacu. Kemudian tim pengabdian kepada masyarakat ini membuat pola-pola binatang yang lucu untuk siswa SDS Dasana Indah agar dapat memudahkan melakukan teknik cap pada tas blacu polos



Gambar 5

Persiapan Peralatan dan Material untuk Pelatihan
Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian pada masyarakat, 2019



Gambar 6

Menjiplak Pola Gambar pada Tas Blacu
Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian pada masyarakat, 2019



Gambar 7

Pengenalan Bahan Material Sampah Karet (Silicon) dan Contoh Karya Untuk Pelatihan
Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian pada masyarakat, 2019



Gambar 8

Dosen dan Mahasiswa FDIK Memberikan Contoh Pengerjaan Kepada Siswa
Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian pada masyarakat, 2019



Gambar 9

Siswa SDS Dasana Indah Melakukan Teknik Cap Pada Blacu
Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian pada masyarakat, 2019



Gambar 10

Para Siswa Menjemur Hasil Karya
Sumber: Putri Anggraeni Widyastuti dan tim pengabdian pada masyarakat, 2019

Pada hari H-nya, tim yang terdiri dari tiga dosen dan lima mahasiswa FDIK (Fakultas Industri Kreatif) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan sambutan kepada siswa dan guru. Setelah itu para siswa dibagikan wadah yang berisi cat akrilik ser-ta kuas. Sebelumnya tim pengabdian kepada masyarakat telah mengkoordinasi dengan pihak Kepala Sekolah untuk menyampaikan kepada para guru dan siswa mempersiapkan koran bekas sebagai alat untuk berkeaktivitas.

Barulah dosen melakukan kegiatan dengan memperkenalkan sampah karet berupa batangan silikon sisa dari hasil molding yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Desain dan Industri Kreatif ini sebagai alat dalam mengaplikasikan teknik cap pada tas blacu. Dosen dan mahasiswa FDIK juga memberikan contoh yang diletakkan di depan papan tulis agar para siswa SDS Dasana Indah dapat melakukan teknik cap ini pada pola yang telah ada pada tas blacu. Para siswa harus menguasai potongan sampah karet silikon ini baru-lah meletakkannya secara berulang atau bergantian agar dapat memenuhi pola binatang pada tas blacu polos tersebut dengan warna-warna cat akrilik yang disediakan.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tim dan mahasiswa FDIK Universitas Esa Unggul di SDS Dasana Indah,

dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tak hanya memberikan pelatihan berupa pengenalan material sampah karet berupa silikon dengan pendekatan eksplorasi material tapi juga pengaplikasian warna menggunakan cat akrilik pada tas blacu. Pelatihan ini sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dan mahasiswa FDIK UEU. Tak hanya mengenalkan, mereka pun mendapatkan ilmu dengan memanfaatkan sampah plasti sehingga dapat menghasilkan sebuah produk kreatif yang dihasilkan melalui teknik cap sederhana. Dari pengaplikasian warna-warna cat akrilik ini terlihat bagaimana proses kreativitas siswa SDS Dasana Indah yang antusias dan bersemangat didampingi oleh para guru. Dengan adanya pelatihan semacam ini pun juga menjadi perbekalan ilmu tak hanya bagi siswa juga tapi bagi para guru pendamping sehingga kedepannya pun mereka bisa memanfaatkan barang-barang disekitar mereka untuk menghasilkan produk kreatif yang dapat memiliki nilai estetika dan nilai jual.

Daftar Pustaka

- Adian, Donny Gahral. (2010). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan.
- Blanken, Rain. (2012). *Costumize Your Clothes*. Philadelphia: Running Press Publishers.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Cetakan ke-2, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gunawan, Rudi, Suyani, Marzuki. (2013). *Media Seni Musik dan Pemanfaatannya oleh Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sambas*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2, No. 9, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hardisurya, Irma. (2004). *Warna bagi Citra dan Penampilan*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press.
- Jones, Sue Jenkyn. (2005). *Fashion Design Second Edition* London: Laurence King Publishing.
- Nugraha, Adhi, dkk. (2018). *Craft dan Desain Indonesia - Sudut Pandang Akademik dan Pelaku*, Bandung: Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia.
- RISTEKDIKTI. (2018), *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*, EDISI Xi, Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Penguatan

Riset dan Pengembangan Kementerian Riset,
teknologi, dan Pendidikan Tinggi Jakarta.

Sachari, Agus. (2002). *Estetika – Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: Penerbit ITB.

----- (2005), *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Bandung: Penerbit Erlangga.

Trianto. (2011). *“Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana.